

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT SOLVABILITAS TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Anjelina Tungkir¹, Habiburrahman²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

Email: anjelina.21011082@student.ubl.ac.id, habiburrahman@ubl.ac.id

Abstract

This research investigates the impact of company scale solvency levels on stock investment decisions in banking Corporations registered on the IDX during the 2021- 2023 period. The study utilizes a numerical methodology combining explanatory and correlational techniques, using purposive sampling for sample selection. The independent variables consist of firm size (measured by total assets, sales, and market capitalization) and solvency level (measured by Debt to Asset Ratio/DAR and Debt to Equity Ratio/DER), while the dependent variable is stock investment decisions. Ultimately, the findings reveal that both the dimensions of company size and the levels of solvency significantly influence stock investment decisions among financial sector entities Registered on the IDX.

Keywords: Firm Size, Solvency, Stock Investment Decisions

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia menunjukkan kinerja positif sepanjang tahun 2023, meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi global. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong penguatan transparansi dan inklusi keuangan di pasar modal, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan perkembangan ini, pasar modal Indonesia tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan finansial melalui investasi.

Pada konteks sektor keuangan, ukuran perusahaan biasanya diukur dengan sejumlah indikator yang mencerminkan skala operasi, nilai, dan pengaruh perusahaan tersebut. Beberapa metrik yang sering digunakan meliputi Aset Total mengukur jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk kas, investasi, pinjaman, dan properti. Ekuitas pemegang saham (*shareholder equity*) menunjukkan nilai bersih perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

Pendapatan (*revenue*) menunjukkan jumlah total pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari operasinya dalam periode tertentu. Keuntungan bersih (*net income*) mengukur laba bersih yang dihasilkan laba bersih setelah beban pajak dan bunga. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) merujuk pada kapitalisasi pasar saham. Jumlah cabang atau jaringan operasional dalam konteks lembaga keuangan seperti bank, jumlah cabang atau kehadiran di berbagai wilayah mencerminkan ukuran fisik perusahaan. Jumlah nasabah atau klien, volume transaksi atau penyaluran kredit, jumlah karyawan dan rasio Aset terhadap GDP (*Asset-to-GDP Ratio*). Setiap metrik ini digunakan tergantung pada konteks analisis, seperti membandingkan perusahaan dalam satu sektor, menilai stabilitas keuangan, atau meninjau efisiensi operasional. Namun, ukuran perusahaan juga dapat membawa risiko tertentu, seperti kompleksitas operasional dan birokrasi yang berlebihan, yang dapat mengurangi efisiensi perusahaan (Suryanto, 2016).

Tingkat solvabilitas menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi karena menggambarkan kapasitas korporasi dalam membayar utang jangka panjang, yang langsung memengaruhi risiko dan return investasi. Perusahaan dengan solvabilitas baik (utang terkendali) dinilai lebih stabil sehingga menarik investor konservatif, sementara solvabilitas buruk (utang tinggi) meningkatkan risiko gagal bayar meskipun berpotensi memberikan return lebih besar. Apabila perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang besar, maka potensi kerugian bisnis juga meningkat (Herdianti & Husaini, 2018). Selain itu, solvabilitas memengaruhi biaya modal dan akses pendanaan—perusahaan dengan rasio utang-ekuitas optimal lebih mudah mendapatkan dana murah untuk ekspansi, sedangkan solvabilitas lemah menghambat pertumbuhan dan mengurangi kepercayaan pasar. Oleh karena itu, investor dan analis selalu menganalisis rasio seperti Debt-to-Equity Ratio (DER) atau Interest Coverage Ratio (ICR) sebelum mengambil keputusan investasi.

Ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas secara bersama-sama memengaruhi keputusan investasi dengan cara yang saling melengkapi. Perusahaan besar (ukuran aset/penjualan besar) cenderung memperoleh kemudahan dalam menjangkau sumber pendanaan serta diversifikasi risiko yang lebih baik, sehingga lebih mampu melakukan investasi jangka panjang seperti ekspansi atau akuisisi. Sementara itu, tingkat solvabilitas yang sehat (rasio utang terhadap ekuitas rendah) mengindikasikan kesanggupan perusahaan membayar utang jangka panjang, yang meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal. Kombinasi antara ukuran perusahaan yang besar dan solvabilitas yang kuat akan membuat keputusan investasi menjadi lebih optimal karena perusahaan memiliki sumber daya yang memadai sekaligus struktur keuangan yang stabil. Sebaliknya,

perusahaan kecil dengan solvabilitas buruk akan kesulitan menarik investor atau memperoleh pendanaan, sehingga investasi menjadi terbatas dan berisiko tinggi. Dengan demikian, baik ukuran perusahaan maupun tingkat solvabilitas berperan penting dalam menentukan seberapa agresif atau konservatif suatu keputusan investasi diambil.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan skala dan kekuatan suatu entitas bisnis. Hal ini tidak hanya menggambarkan kekuatan finansial, tetapi juga kapasitas produksi, pangsa pasar, dan kompleksitas operasional yang dimiliki. Menurut Muliati (2011) ukuran perusahaan merujuk pada gambaran berdasarkan berbagai kriteria. Ukuran ini sering digunakan dalam analisis bisnis, ekonomi, dan manajemen untuk mengelompokkan perusahaan atau memahami karakteristik tertentu yang berkaitan dengan skala operasi mereka. Hasan (2014) menambahkan bahwa ukuran perusahaan sering kali relevan dalam pengambilan keputusan manajemen, pengembangan strategi bisnis, serta analisis risiko keuangan.

Menurut Suwito dan Herawaty (2020), beberapa indikator utama ukuran perusahaan meliputi: Nilai total aset sebagai ukuran utama. Besarnya pendapatan atau omzet yang dihasilkan dalam periode tertentu juga dapat mencerminkan ukuran adalah indikator fisik dari skala operasional perusahaan. Dalam sektor manufaktur atau industri, ukuran dapat diukur berdasarkan volume produksi atau kapasitas yang dioperasikan. Laba bersih atau profitabilitas dapat digunakan untuk melihat efisiensi sekaligus skala perusahaan, meskipun ini tidak selalu menjadi ukuran mutlak.

Pengelompokkan ukuran perusahaan adalah perusahaan kecil: operasi skala kecil, aset dan pendapatan rendah; perusahaan menengah: operasi cukup besar dengan pengaruh regional;

perusahaan besar: operasi skala nasional atau internasional, dengan sumber daya yang signifikan; serta ukuran perusahaan sering kali relevan dalam pengambilan keputusan manajemen, pengembangan strategi bisnis, serta analisis risiko keuangan.

Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi stabilitas finansial korporasi, terutama dalam jangka panjang. Menurut Brigham & Houston (2022), solvabilitas diukur melalui rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio, yang mencerminkan seberapa besar tingkat perusahaan bergantung pada pendanaan utang dibandingkan ekuitas. Makin besar persentase solvabilitas, maka meningkat pula kapasitas korporasi dalam menutupi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2016), solvabilitas menggambarkan struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah utang dan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat umumnya memiliki tingkat solvabilitas yang baik, sehingga lebih dipercaya oleh investor dan kreditur. Solvabilitas sering diukur dengan beberapa rasio keuangan, antara lain:

1. Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah perbandingan proporsi kewajiban dan modal sendiri perusahaan. Ukuran ini menggambarkan proporsi pendanaan eksternal terhadap ekuitas dibandingkan dengan modal sendiri (Hery, 2017).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR menunjukkan seberapa besar aset perusahaan ditopang oleh liabilitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang (Brigham & Houston, 2018).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tingkat solvabilitas yang terlalu tinggi dapat menjadi tanda bahwa perusahaan terlalu bergantung pada pembiayaan dari utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, solvabilitas yang kecil menandakan dominasi pendanaan internal dalam operasionalnya (Dewi dan Wiratmaja, 2017). Kajian ilmiah yang disusun oleh Sari dan Nugroho (2019) membuktikan bahwa kemampuan melunasi utang jangka panjang berdampak nyata pada profitabilitas perusahaan. Hal ini menandakan bahwa struktur pembiayaan perusahaan memainkan peranan penting dalam kinerja keuangannya.

Keputusan Investasi

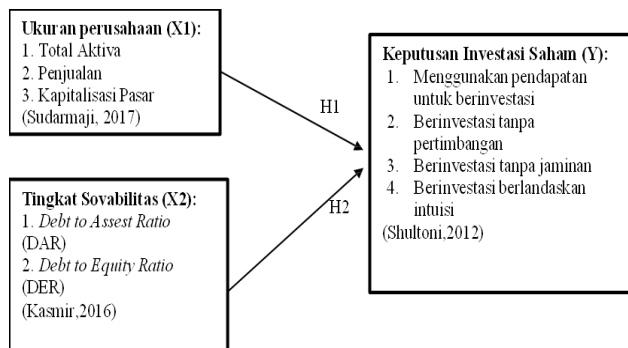
Keputusan investasi adalah proses penentuan alokasi sumber daya, seperti modal, dalam proyek atau aset yang diproyeksikan akan menghasilkan profit di waktu mendatang. Keputusan ini mencakup analisis kelayakan dan penentuan prioritas dalam memilih proyek atau investasi yang paling menguntungkan dan sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. Keputusan investasi sering dianggap sebagai keputusan strategis karena melibatkan alokasi dana jangka panjang yang memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu stabilitas ekonomi memengaruhi risiko dan potensi pengembalian, tingkat bunga dan biaya pembiayaan memengaruhi kelayakan investasi, kemampuan proyek menghasilkan arus kas positif, tingkat ketidakpastian hasil investasi dan Apakah investasi mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Keputusan investasi memerlukan analisis mendalam dengan menggunakan indikator yang relevan. Pilihan investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan keberlanjutan bisnis.

Hipotesis

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan di sektor keuangan di bursa efek Indonesia

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

Dari model pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih stabil dan lebih menarik bagi investor yang mengutamakan keamanan dan stabilitas yang bisa ditaksir dari jumlah aset, pendapatan dan valuasi pasar (Sudarmaji, 2017). Perusahaan dengan solvabilitas tinggi dapat memberikan potensi return yang tinggi tetapi juga berisiko tinggi, yang bisa menarik investor yang mencari peluang pertumbuhan lebih cepat yang ditaksir berdasarkan *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), (Kasmir, 2016). Selain itu Investor akan mempertimbangkan interaksi antara ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas. Perusahaan besar dengan tingkat solvabilitas moderat atau rendah cenderung menarik bagi investor konservatif, sedangkan perusahaan kecil dengan tingkat solvabilitas tinggi lebih menarik bagi investor dengan profil risiko lebih tinggi dengan indikator menggunakan pendapatan untuk berinvestasi, berinvestasi tanpa pertimbangan, berinvestasi tanpa jaminan dan berinvestasi berlandaskan intuisi (Shultoni, 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian empiris menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dapat diobservasi melalui panca indera manusia, sehingga memungkinkan pihak lain untuk memahami dan mengamati proses yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini melibatkan analisis informasi kuantitatif dalam rangka memahami keterkaitan antar elemen yang dianalisis. Jenis penelitian deskriptif dan asosiatif untuk menguji hubungan atau dampak faktor bebas (besar perusahaan dan tingkat solvabilitas) pada faktor terikat (keputusan investasi saham). Populasi adalah perusahaan yang tercatat di pasar modal Indonesia atau bursa lainnya dalam kurun waktu tertentu, pendekatan *sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Model regresi adalah $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

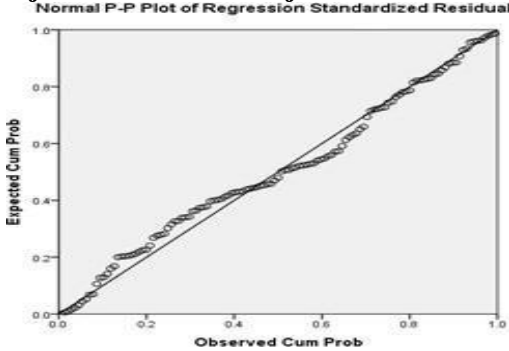
Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel yang Digunakan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	69	12.00	18.00	14.7193	1.48824
Keputusan_investasi	69	.01	7.00	.9658	1.53466
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22. 00 (2024)

Hasil pengolahan data pada Tabel 1 di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah 18,00 dan nilai standar deviasi sebesar 1,48824. Rerata data guna variabel keputusan investasi saham adalah 7,00 dan nilai standar deviasi sebesar 1,53466.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2

Normal Probability Plot

P-Plot adalah alat diagnostik untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal. Grafik ini memplot nilai data aktual (dalam bentuk persentil) terhadap nilai teoretis dari distribusi normal. Normalitas terpenuhi karena titik-titik mengikuti garis diagonal, asumsi normalitas terpenuhi. Grafik ini membantu memvalidasi asumsi normalitas dalam berbagai analisis statistik serta memberikan gambaran visual sederhana tentang distribusi data sebelum melakukan uji normalitas formal.

Tabel 2 Uji Komolgorov Smirnov

		Keputusan investasi saham
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9658
	Std. Deviation	1.53466
Most Extreme Differences	Absolute	.267
	Positive	.254
	Negative	-.267
Test Statistic		.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

Tabel 2 uji normalitas Komolgorov-Smirnov mengindikasikan nilai sebesar 0,267 dan signifikansi 0,079 (> 0,05) sehingga hipotesis nol diterima, artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran perusahaan	.994	1.006
Tingkat leverage	.998	1.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

Tabel 3 menampilkan hasil analisis multikolinieritas yang dilakukan. Nilai tolerance 0,994 Angka ini cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa masalah multikolinieritas rendah untuk variabel dan biasanya dianggap baik karena menunjukkan korelasi yang relatif rendah antar variabel independen. Nilai tolerance sebesar 0,998 juga menunjukkan korelasi yang sangat rendah antara tingkat solvabilitas dan variabel lainnya dalam model. Ini juga menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan pada variabel ini. VIF sebesar 1,006 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan hanya sedikit terpengaruh oleh multikolinieritas. VIF yang mendekati 1 berarti tidak ada multikolinieritas yang signifikan, dan variabel ini tidak memengaruhi variabel independen lainnya dalam model secara berlebihan. Nilai VIF sebesar 1,002 menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas tidak terpengaruh oleh multikolinieritas, dengan pengaruh yang sangat rendah terhadap variabel lainnya. Seperti halnya pada ukuran perusahaan, nilai VIF ini menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak menjadi masalah yang signifikan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Output Durbin-Watson

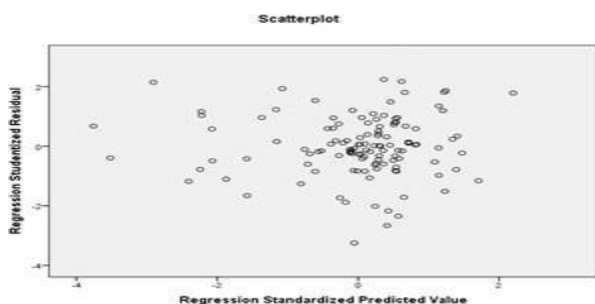
Model	Durbin-Watson
1	1.603

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Durbin-Watson tercatat 1,603 dengan satu prediktor (k=1) dan 23 sampel (n=23), pada tingkat signifikansi 5% maka rentang nilai dl = 1,571 dan du = 1,679, sehingga DW masuk antara du dan 4-du yaitu du < DW 4-1,603 2,397 yang berarti tidak ditemukan autokorelasi positif dalam model,

sehingga kualitas laporan keuangan tidak terpengaruhi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

Gambar 3

Melalui analisis grafik *scatterplots* yang ditampilkan, *scatterplots* menunjukkan pola-pola tersebut, maka terdistribusi secara merata, tidak terdapat outlier, dan residual data mengikuti distribusi yang normal. Hal ini biasanya merupakan indikasi bahwa model analisis, seperti regresi linier, adalah pendekatan yang tepat untuk data tersebut.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 5

Output Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,700	1,566		6,363	,019
	Ukuran perusahaan	0,318	0,075	,029	4,240	,017
	Tingkat leverage	0,425	0,276	,018	5,174	,011

a. Dependent Variabel: Keputusan investasi saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

$Y = 3,700 + 0,318 X1 + 0,425 X2$ dapat diinterpretasikan bahwa

1. Intercept ($\beta_0=3,700$) menunjukkan bahwa ketika nilai $X1$ (ukuran perusahaan) dan $X2$ (tingkat solvabilitas) berada pada titik nol, estimasi keputusan investasi saham

(Y) adalah sebesar 3,700. Nilai intercept ini mencerminkan keputusan investasi yang tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan maupun tingkat solvabilitas yang ada.

2. Koefisien $X1=0,318$ mengindikasikan bahwa setiap kali terjadi peningkatan 1 unit pada $X1$ (ukuran perusahaan), dengan asumsi $X2$ (tingkat solvabilitas) tetap tidak berubah, keputusan investasi saham (Y) kenaikan sebesar 0,318 unit.
3. Koefisien $X2=0,425$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam $X2$

(tingkat solvabilitas), dengan $X1$ (ukuran perusahaan) tetap konstan, akan menyebabkan keputusan investasi saham (Y) meningkat sebesar 0,425 unit. Peningkatan tingkat solvabilitas ini juga berkontribusi positif terhadap keputusan investasi, yang mungkin mencerminkan pandangan investor bahwa solvabilitas dapat menjadi alat untuk meningkatkan profitabilitas, meskipun dengan risiko yang menyertainya.

Uji Hipotesis Uji t

Tabel 6

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,700	1,566		6,363	,019
	Ukuran perusahaan	0,318	0,075	,029	4,240	,017
	Tingkat leverage	0,425	0,276	,018	5,174	,011

a. Dependent Variabel: Keputusan investasi saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

Tabel 6 memperlihatkan nilai t-hitung sebesar 4,240 menunjukkan bahwa perbedaan antara koefisien regresi dan nilai nol cukup besar. Nilai p-value sebesar 0,017 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t-hitung sebesar 5,174 menunjukkan perbedaan yang sangat besar antara koefisien regresi dan nilai nol. Nilai p-value sebesar 0,011 secara statistik tingkat solvabilitas memberi pengaruh terhadap keputusan investasi saham, pada tingkat signifikansi 5%.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 7 Koefisien Determinasi (R^2)**

Model Summary ^a				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.165	1.45822

a. Predictors: (Constant), Tingkat leverage, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variabel: Keputusan investasi saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

Tabel 7 mengindikasikan bahwa sekitar 62,7% variasi dalam keputusan investasi saham dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas secara bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan investasi saham. Namun, ada 37,3% variasi yang belum dijelaskan oleh model ini, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain kebijakan, kondisi pasar, atau variabel lain yang relevan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap aktivitas volume perdagangan dapat dipahami melalui cara investor dalam menilai besarnya aset berupa total aset, dapat memengaruhi aktivitas volume perdagangan dan keputusan investasi. Penelitian tentang keputusan investasi, karena investor sering kali lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan besar dalam konteks penanaman modal, dengan mempertimbangkan kinerja dan reputasi perusahaan tersebut. Di sisi lain, solvabilitas menjadi indikator penting bagi investor. Dalam analisis laporan keuangan, investor akan menilai apakah tingkat utang perusahaan berada dalam batas wajar atau terlalu tinggi. Tingginya solvabilitas dapat menjadi sinyal negatif, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Temuan riset mengungkap bahwa dimensi perusahaan dan rasio solvabilitas berdampak nyata pada keputusan investasi saham. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menarik perhatian investor karena mereka umumnya dianggap lebih stabil, memiliki kapasitas operasional yang lebih besar. Entitas usaha dengan kadar solvabilitas yang tinggi dapat memperlihatkan potensi keuntungan yang lebih besar karena penggunaan utang untuk mendanai aktivitas operasional.

Rekomendasi

1. Jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, investor disarankan untuk lebih memprioritaskan perusahaan besar (dengan aset atau pendapatan yang signifikan) karena biasanya lebih stabil dan memiliki risiko lebih rendah. Namun, jika perusahaan kecil menunjukkan potensi pertumbuhan yang tinggi, ini dapat menjadi peluang investasi, meskipun risiko lebih besar. Investor perlu menganalisis tingkat solvabilitas perusahaan melalui rasio keuangan seperti DER dan *Debt-to-Assets*. Investor dapat mempertimbangkan kombinasi investasi di perusahaan dengan ukuran dan tingkat solvabilitas yang berbeda untuk mengurangi risiko portofolio.
2. Untuk manajemen perusahaan mengelola tingkat solvabilitas secara bijak jika tingkat solvabilitas tinggi berdampak negatif pada investasi saham, manajemen perlu mengurangi beban utang atau meningkatkan efisiensi operasional untuk menghasilkan laba lebih tinggi. Jika ukuran perusahaan menjadi faktor penting, manajemen dapat fokus pada strategi pertumbuhan seperti ekspansi usaha, inovasi produk,

atau diversifikasi bisnis untuk meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

3. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi, seperti profitabilitas, stabilitas dividen, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham dan Houston. (2018). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- [2] Darmawan, A. R. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi & Manajemen (2023). <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.1-11>.
- [3] Do, H. X., Nguyen, N. H., & Nguyen, Q. M. P. (2022). *Financial leverage and stock return comovement*. Journal of Financial Markets, 60, Article 100699. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2021.100699>.
- [4] Favara, G., Morellec, E., Schroth, E., & Valta, P. (2017). *Debt enforcement, investment, and risk taking across countries*. Journal of Financial Economics, 123(1), 22–41. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2016.09.002>.
- [5] Friewald, N., Nagler, F., & Wagner, C. (2022). *Debt Refinancing and Equity Returns*. Journal of Finance, 77(4), 2287–2329. <https://doi.org/10.1111/jofi.13162>.
- [6] Ghozali. (2021). *Metode penelitian untuk manajemen dan akuntansi: Konsep dan aplikasi dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Gitman dan Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance*. New York: Pearson.
- [8] Hafidz, M. A., Komalasari, A., Asmaranti, Y., & Desriani, N. (2025). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i2.1281>.
- [9] Hermanto, H. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal MEA / Jurnal Ilmiah (2023). <https://doi.org/10.13106/jbees.2020.vol10.no2.23>.
- [10] OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [11] Prasetyo, Y., Ernawati, N., Hakim, M. R. S., & Sugianto, D. (2021). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS), 2(2), 186–197. <https://doi.org/10.28918/jaaais.v2i2.4838>.
- [12] Priyatno. (2020). *Paham analisis statistik data dengan SPSS: Panduan praktis untuk penelitian manajemen dan keuangan*. Yogyakarta: Mediakom.
- [13] Putra, R. & Candra, Y. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(3), 3099–3111. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4843>.
- [14] Putri, D. C., Amalia, F. R., Javantara, A. C., Miqdad, M., & Munir, M. B. (2024). *Perkembangan Pasar Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2023*. Journal of Institution and Sharia Finance, 7(2). <https://doi.org/10.24256/joins.v7i2.5832>.
- [15] Sasauw, A., & Tulung, J. E. (2023). *Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*

pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis & Inovasi (JMBI)*, 10(3), 2584-2597. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.54686>

- [16] Sudarmaji. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi.
- [17] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Suryanto. (2016). *Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- [19] Tindaon, A. Y. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5(2), 114-216. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2314>.
- [20] Wijaya, L. H. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal*. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/je.v12i1.14167>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN